

MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* PADA MATERI KELAS IV SEKOLAH DASAR

Novi Setianingsih¹⁾, Sukanto²⁾, Choirul Huda³⁾

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

Novi.setianingsih9@gmail.com¹⁾, Sukanto@upgris.ac.id²⁾, choirulhuda@upgris.ac.id³⁾

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah hasil peningkatan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika dan hasil peningkatan minat belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL). Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang mengadaptasi model Kurt Lewin (*planning, acting, observing, and reflecting*) yang dipopulerkan oleh Kurt Lewin. Subjek penelitian tindakan kelas ini yaitu 22 peserta didik kelas IV. Data diperoleh melalui observasi, angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan minat belajar matematika peserta didik. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan minat belajar peserta didik dari kondisi awal, siklus I, dan siklus II telah mencapai atau melampaui target keberhasilan yang telah peneliti tentukan. Pada kondisi awal rata-rata minat belajar peserta didik adalah 69 termasuk kategori cukup berminat dengan presentase peserta didik yang mendapatkan 72%. Minat belajar peserta didik pada siklus I dengan rata-rata 83 dalam kategori berminat dengan presentase peserta didik mendapatkan 95%. Sedangkan hasil minat belajar siklus II dengan rata-rata 90 dalam kategori sangat berminat dengan presentase peserta didik yang cukup berminat keatas mendapatkan 100%.

Abstract

The aim of this study is the result of growing interest in learning participants in math subjects and in growing interest in learning participants using the based learning problem model (PBL). This type of research is a class action study that adaptes the Kurt lewin model (*planning, acting, observing, and reflecting*) that Kurt lewin popularized. Kela's actions research subject is 22 student. Data is obtained through observation, angket, and documentation. Research indicates that the model for learning problems based learning can increase interest in learning mathematics participants. The increased interest in learning participants from earlier conditions, cycles I, and cycles ii has achieved or surpassed the researchers' target of success. At the beginning the average interest in learning participants was 69 in the category of considerable interest with the percentage of learners getting 72%. The participants' learning interest is on the I cycle with an average of 83 in the category of interest with the student presentation getting 95%. Whereas the results of studying cycle ii with an average of 90 in the category are very interested in the percentage of learners who are sufficiently interested above get 100%.

Sejarah Artikel

Diterima:15-06-2023

Direview:22-08-2023

Disetujui:30-10-2023

Kata Kunci

Minat belajar,
matematika, kelas V

Article History

Received:15-06-2023

Reviewed:22-08-2023

Published:30-10-2023

Key Words

interest in learning,
mathematics, class V

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting bagi dunia pendidikan. Dalam pelaksanaannya pembelajaran matematika diajarkan mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi, pentingnya diajarkan matematika bagi siswa yaitu guna membekali siswa dengan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif Sholihah dan Mahmudi (2015:167). Dengan mempelajari matematika dapat membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. aktivitas matematika merupakan kegiatan sehari-hari misalnya seperti berhitung, mengelompokkan, mengukur, bermain, dan lain sebagainya. Dengan demikian dalam mengajarkan matematika pada siswa hendaknya dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa mampu memahami materi dengan mudah. Proses Pembelajaran matematika yang berlangsung selama ini cenderung tidak mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari, maka pembelajaran matematika perlu mendapatkan perhatian lebih, menurut Endarmoyo (2018:4) pelajaran matematika yang cenderung dipandang sebagai pelajaran yang sulit dan membosankan bagi siswa karena melibatkan banyak rumus, anggapan tersebut merupakan salah satu penyebab nilai matematika rendah. Hasil penelitian TIMSS (Thrends International Mathematics Science Study) tahun 2015 menempatkan Indonesia pada peringkat yang masih jauh dari harapan yaitu peringkat 45 dari 50 negara lainnya, dalam artian masih di bawah rata-rata. Hasil ini disebabkan karena lemahnya siswa dalam aspek konten geometri dan aspek kognitif pada kemampuan penalaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada bulan Januari 2023 diperoleh gambaran bahwa jumlah siswi kelas IV berjumlah 22 peserta didik. Selain itu juga diketahui bahwa minat belajar peserta didik rendah, salah satunya dapat dibuktikan dari nilai matematika peserta didik masih banyak yang belum mencapai KKM, menurut Rozikin, Amir, dan Rohiat (2018:79) terdapat banyak faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar peserta didik, diantaranya adalah faktor internal peserta didik berupa minat belajar, Minat terbukti memiliki pengaruh besar terhadap prestasi belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik dapat dijadikan acuan bahwa semakin tinggi nilai peserta didik maka semakin tinggi minat belajar peserta didik begitu juga sebaliknya jika nilai siswa rendah minat belajar siswa juga rendah. Seperti yang diungkapkan oleh Dalyono (2009:56) bahwa minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi belajar yang tinggi, dan sebaliknya jika minat belajar kurang maka akan menghasilkan prestasi yang rendah. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru dan peserta didik kelas IV pada bulan Maret 2023 didapatkan bahwa minat belajar peserta didik terutama dalam mata pelajaran matematika masih rendah. Guru menjelaskan dalam proses pembelajaran peserta didik lebih senang bermain dengan temannya dibandingkan memperhatikan penjelasan dan mengerjakan

tugas dari guru. Ketika diminta mengerjakan tugas peserta didik mengatakan tidak bisa dengan alasan belum paham, peserta didik malas bertanya walaupun tidak paham dengan materi yang diajarkan oleh guru, proses pembelajaran yang selama ini berlangsung masih cenderung bersifat konvensional dan monoton. Hal tersebut dikarenakan guru jarang menggunakan pendekatan yang bervariasi dalam pembelajaran, guru menjelaskan materi dan memberi contoh soal tidak memberikan contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Faktor inilah yang kemudian menimbulkan anggapan bahwa pembelajaran matematika itu sulit bagi peserta didik sehingga minat belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika relatif rendah dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya.

Terdapat faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran menurut Kompri (2017:139) salah satu faktor tersebut adalah minat belajar siswa. Ketiadaan minat terhadap suatu pembelajaran menjadi pangkal penyebab kenapa anak didik tidak bergeming untuk mencatat apa-apa yang telah disampaikan oleh guru. Berdasarkan hasil penelitian psikologi menunjukkan bahwa kurangnya minat belajar dapat mengakibatkan kurangnya rasa ketertarikan pada suatu bidang tertentu, bahkan dapat melahirkan sikap penolakan kepada guru. Salmeto (dalam Kompri 2017:138). Cara yang dapat digunakan untuk menumbuhkan minat peserta didik terhadap pembelajaran matematika salah satunya adalah guru dapat menyampaikan suatu pembelajaran kepada peserta didik menggunakan pendekatan yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan. Pemilihan dalam menggunakan pendekatan pembelajaran sangatlah berpengaruh pada minat peserta didik. Dengan menggunakan pendekatan yang tepat dan bervariasi materi yang disampaikan akan mudah dimengerti dan peserta didik lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran khususnya pembelajaran matematika itu sendiri. Tetapi sebaliknya jika guru tidak menggunakan pendekatan yang sesuai dengan materi yang diajarkan dan kondisi peserta didik maka akan menimbulkan kesukaran kepada peserta didik untuk menerima pembelajaran yang disampaikan serta mengurangi minat peserta didik dalam mempelajari matematika. Minat bisa timbul karena ada dorongan yang kuat dari diri sendiri. Selain itu, minat timbul bukan dari diri sendiri saja tetapi juga dorongan yang kuat dari keluarga, orangtua dan lingkungan terutama sekali para guru.

Dalam kegiatan belajar, minat itu berperan sebagai kekuatan yang akan mendorong siswa untuk belajar, oleh karena itu pembelajaran yang tidak menarik menyebabkan minat siswa tidak timbul. Untuk mengatasi hal tersebut guru diharapkan dapat mengembangkan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran Matematika. Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat mengatasi masalah tersebut yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning*. Prinsipnya model pembelajaran *Problem Based Learning* membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil.

Setiap kelompok mempunyai satu orang ketua yang akan menjelaskan materi yang diberikan guru kepada anggota kelompoknya. Selain itu pembagian kelompok ini bertujuan agar siswa dapat berkolaborasi dengan teman, lingkungan dan guru, sehingga diharapkan setiap siswa akan siap dalam kegiatan pembelajaran dan merangsang siswa untuk belajar.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Menurut Arikunto (2010:1) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut.

Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru atau peneliti sendiri dengan cara (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru seperti yang dijelaskan oleh Arikunto (2010:42), sehingga minat belajar siswa dapat meningkat. Dalam pelaksanaan dan pengamatannya penelitian ini dilakukan secara bersamaan. Langkah-langkah yang dilakukan yaitu: 1) tahap perencanaan meliputi pembuatan modul ajar, media pembelajaran, bahan ajar, LKPD, asesmen dan menyusun instrument observasi serta angket; 2) tindakan merupakan tahap menerapkan model pembelajaran PBL dalam kegiatan pembelajaran; 3) tahap observasi berupa pengamatan dan pencatatan semua hal yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung; 4) refleksi yaitu peneliti melakukan evaluasi terhadap hasil yang diperoleh dari pengamatan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2022/2023 tepatnya pada bulan Januari-Maret 2023. Tempat penelitian dilaksanakan di salah satu SD yang berada di Kota Semarang, Jawa Tengah.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas IV SD disalah satu kota Semarang, Jawa Tengah yang berjumlah 22 peserta didik terdiri dari 8 peserta didik laki-laki dan 14 peserta didik perempuan. Alasan peneliti memilih siswa kelas IV sebagai subjek penelitian adalah karena rendahnya minat belajar peserta didik kelas IV dalam mengikuti pembelajaran mata pelajaran matematika.

Teknik dan Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas observasi, angket, dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi dan lembar angket. Angket dalam penelitian ini menggunakan skala likert.

Analisis Data

Pemberian skor untuk menghitung nilai minat belajar peserta didik dilakukan peneliti dengan menilai pengisian kuesioner yang berisi 20 pernyataan yang dijabarkan dari 4 indikator minat yaitu perasaan senang, ketertarikan peserta didik, perhatian peserta didik dan keterlibatan peserta didik. Perhitungan nilai akhir minat belajar peserta didik dilakukan peneliti dengan cara menghitung jumlah skor yang diperoleh peserta didik kemudian dibagi dengan skor maksimal yaitu 100 dan dikalikan 100 supaya memperoleh skor akhir maksimal 100. Berikut rumus yang digunakan oleh peneliti untuk menilai minat belajar peserta didik.

$$N = \frac{\text{skor yang diperoleh peserta didik}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Skor akhir yang diperoleh peserta didik selanjutnya dianalisis oleh peneliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Kondisi Awal

Penelitian ini dilaksanakan di SD yang berada disalah satu kota Semarang, Jawa Tengah, dengan subjek penelitian peserta didik kelas IV yang berjumlah 22 peserta didik yang terbagi menjadi 8 peserta didik laki-laki dan 14 peserta didik perempuan. Kegiatan siklus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui skor awal minat peserta didik kelas IV sebelum diberikan tindakan. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 31 Januari 2023. Adapun penjabaran siklusnya sebagai berikut:

a. Perencanaan

Tahap perencanaan bertujuan untuk mempersiapkan kebutuhan dalam pelaksanaan penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut: (1) peneliti berdiskusi dengan guru dalam penyusunan modul ajar; (2) peneliti mempersiapkan lembar kuesioner minat peserta didik dan lembar observasi aktivitas guru saat penerapan kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*; dan (3) peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang mendukung proses

pembelajaran berupa lembar kerja peserta didik (LKPD), bahan ajar, media ajar, dan asesmen.

b. Tindakan

Pada pelaksanaan pembelajaran, peneliti sebagai observer bertugas mengamati seluruh proses pembelajaran dengan dibantu teman sejawat. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sebanyak dua siklus, setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan pada setiap akhir siklus, peserta didik mengerjakan soal evaluasi dan mengisi lembar kuesioner minat untuk mengukur minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran matematika. Pelaksanaan siklus I dilaksanakan 3 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 06 Februari 2023, pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 07 Februari 2023, dan pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 13 Februari 2023. Setiap pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit. Pelaksanaan tindakan dalam setiap pertemuan terdiri dari kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan penutup. Pada kegiatan inti, peneliti menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Pada pertemuan pertama menganalisis data, dan pada pertemuan kedua membaca data dalam diagram sedangkan pada pertemuan ketiga merefleksikan hasil data tersebut.

c. Observasi

1) Observasi Peserta Didik

Observasi dilakukan oleh peneliti dengan bantuan seorang teman sejawat dengan mengamati seluruh proses kegiatan pembelajaran dan mencatat hal-hal yang terjadi selama pembelajaran. Observasi pertemuan pertama yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran masih belum begitu nampak, karena masih terdapat peserta didik yang kurang memperhatikan dengan sungguh-sungguh. Saat kegiatan tanya jawab juga terdapat banyak peserta didik yang tidak mau bertanya atau menyampaikan pendapatnya. Sehingga, guru harus melontarkan banyak pertanyaan agar semua peserta didik mau menjawab pertanyaan dari guru dan tertarik untuk bertanya tanpa disuruh. Observasi pertemuan kedua yang dilakukan oleh peneliti dengan bantuan teman sejawat menunjukkan bahwa peserta didik sudah mulai terlihat aktif untuk bertanya dan menjawab pertanyaan guru tanpa disuruh. Minat peserta didik terhadap pembelajaran sudah sedikit nampak yang ditunjukkan dengan adanya perubahan sikap peserta didik yang sebelumnya kurang memperhatikan menjadi lebih bersungguh-sungguh dalam memperhatikan pembelajaran.

2) Observasi Aktivitas Guru

Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, peneliti juga melakukan observasi terhadap penerapan model pembelajaran *problem based learning*. Sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, guru mengkondisikan peserta didik. Kegiatan awal diawali dengan memberikan salam dan memimpin doa. Kegiatan dilanjutkan dengan guru mengecek kehadiran dan kesiapan belajar peserta didik. Guru juga melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Setelah itu, Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan serta mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan di dalam pembelajaran.

PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan oleh guru dengan tujuan guna memperbaiki kinerjanya sebagai seorang guru, sehingga hasil belajar akan meningkat dan pembelajaran dengan baik sesuai dengan penjelasan dari Arikunto (2010:58) bahwasanya PTK adalah kegiatan penelitian yang dilaksanakan kepada beberapa subjek yaitu peserta didik, dengan tujuan agar dapat memperbaiki keadaan pembelajaran di kelas yang menjadikan sebuah peningkatan kualitas dalam pembelajaran, dan PTK ini terdapat dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Setiap pertemuan terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dalam penelitian ini peneliti mengujikan kepada peserta didik kelas IV di salah satu Kota Semarang, Jawa Tengah. Pada penelitian ini menggunakan satu variabel yaitu minat belajar. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti bertujuan untuk meningkatkan minat belajar matematika peserta didik kelas IV dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* atau PBL. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan lembar kuesioner untuk mengukur minat belajar peserta didik dan lembar pengamatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini telah dilakukan oleh peneliti selama dua siklus menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan minat belajar matematika pada peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan data rata-rata hasil skala minat belajar peserta didik pada pra siklus 69 yang mana termasuk dalam kategori cukup berminat, kemudian pada siklus I didapatkan data mencapai peningkatan dengan memperoleh rata-rata skor skala minat belajar peserta didik 83 termasuk kategori berminat, dan pada siklus II meningkat dengan rata-rata skor menjadi 90 dengan kategori sangat berminat. Peningkatan presentase minat belajar peserta didik juga mengalami peningkatan presentase minat belajar peserta didik pada pra siklus, siklus I, dan siklus II. Pada pra siklus

sebesar 72%, pada siklus I meningkat menjadi 95%, dan pada siklus II meningkat menjadi 100%.

Hasil minat belajar peserta didik dalam penelitian ini diperoleh dengan cara membagikan lembar kuesioner kepada peserta didik pada kondisi awal atau sebelum pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, akhir siklus I dan siklus II. Kuesioner disusun berdasarkan indikator minat belajar peserta didik yaitu indikator perasaan senang, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan peserta didik. Setelah pengukuran minat dilakukan pada siklus I dan siklus II terlihat bahwa ada peningkatan minat belajar peserta didik dari kondisi awal atau sebelum pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat dipahami dan diketahui bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang telah dirancang dan disesuaikan dengan sintaks *Problem Based Learning*. Dapat meningkatkan minat belajar peserta didik kelas IV SD. Pembahasan ini dapat membuktikan tentang hipotesis tindakan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* atau PBL dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika kelas IV di salah satu SD di Kota Semarang. Dengan langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* yang dapat meningkatkan minat dan menambah daya analisis peserta didik lebih baik.

Penerapan penggunaan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan minat belajar peserta didik mulai dari kondisi awal, siklus I, dan siklus II telah mencapai atau melampaui target yang udah ditargetkan oleh peneliti. Pada kondisi awal rata-rata minat belajar peserta didik kelas IV adalah 69 termasuk kategori cukup berminat dengan presentase peserta didik yang minimal cukup

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan. Maka peneliti dapat mengajukan saran sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan observer dalam penelitian sehingga selama penelitian berlangsung agar tidak ada peristiwa yang terlewatkan pada saat penelitian. Peneliti juga dapat menggunakan media pengamatan video untuk merekam seluruh pelaksanaan pembelajaran.
2. Penelitian selanjutnya, dapat menggunakan subjek lain untuk mengetahui keefektifan dalam penggunaan model PBL dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.
3. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan model pembelajaran yang lain dalam mengetahui keefektifan dalam meningkatkan minat belajar peserta didik

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalyono. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Endarmoyo, W. 2018. *Caram Matemawiku Inovasi Cerdas Matematika Dasar*. Jakarta: Indocamp.
- Kompri. 2017. *Belajar : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Rozikin, S., H. Amir, and S. Rohiat. 2018. "Hubungan Minat Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kimia Di SMA Negeri 1 Tebat Karai Dan SMA Negeri 1 Kabupaten Kepahian." *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Kimia* (2252–8075):78–81.
- Sholihah, D. A., and A. Mahmudi. 2015. "Keefektifan Experiental Learning Pembelajaran Matematika MTs Materi Bangun Ruang Sisi Datar." *Jurnal Riset Pendidikan Matematika* 2 Nomor 2(2356–2684):175–85.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.